

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara T.A 2023/2024.

Fitri Cahyani¹ Cynthia,S.Pd.,M.M² Samro Himtihani Nasution,M.A³
Email : fitricahyani272@gmail.com, cynthiaocyn@gmail.com,
samrohnasution.sn@gmail.com

Abstrak : Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan kajian yang menarik dan penting bagi guru sekaligus menjadi sebuah tuntutan, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang tinggi terkait pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengeratahui peran dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, guru harus mampu berperan sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, motivator, pemberi inspirasi belajar, contoh (suri tauladan), moderator belajar, evaluator dan pengelola proses belajar mengajar. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh untuk mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan populasi sebanyak 156 siswa. Dengan penggunaan teknik purposive sampling peneliti memilih 7 siswa yang menjadi peringkat teratas dan terbawah di kelas X-4 di SMA Negeri 1 Lima Puluh dan guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan instrumen draft pertanyaan-pertanyaan yang dipakai untuk wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan tekknik triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah: (1) Guru sebagai Pemimpin Belajar, (2) Guru sebagai Fasilitator Belajar, (3) Guru sebagai Motivator, (4) Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar, (5) Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan), (6) Guru sebagai Moderator Belajar, (7) Guru sebagai Evaluator, (8) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar.

Kata Kunci: Guru PAI, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract : The importance of motivation in learning is an interesting and important study material for teachers as well as a requirement that teachers need to have high insight regarding fun and effective learning in order to help students increase their motivation to learn, especially in the field of study of Islamic Religious Education (PAI).). This research aims to understand the role and efforts of teachers in increasing students' learning motivation in PAI learning in class X SMA Negeri 1 Limapuluh. In increasing students' motivation to learn, teachers must be able to act as learning leaders, learning facilitators, motivators, learning inspirations, role models, learning moderators, evaluators, (8) managers of the teaching and learning process. This research is a qualitative research type with descriptive methods. This research was carried out in class X of SMA Negeri 1 Limapuluh for PAI subjects. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year with a population of 156 students. With the use of techniques purposive sampling The researcher chose 7 students who were in the top and bottom ranks in class X-4 at SMA Negeri 1 Limapuluh and PAI teachers. The data collection techniques used were observation and interviews with draft instruments of questions used for interviews. Data validity techniques use data triangulation techniques which consist of triangulation of sources, techniques and time. Data analysis techniques using data reduction, data display and conclusion drawing/verivication. Based on the results of interviews and observations, it is known that the role of Islamic Education Teachers in increasing the learning motivation of class (4) Teachers as Learning Inspiration Givers, (5) Teachers as Examples (Suri Tauladan), (6) Teachers as Learning Moderators, (7) Teachers as Evaluators, (8) Teachers as Managers of the Teaching and Learning Process.

Key words: Islamic Education Teacher, Learning Motivation, Students

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia khususnya pada era modernisasi ini. Pendidikan di masa ini dirancang sehingga siswa lebih aktif dan menjadi pusat utama. Artinya proses kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, bukan sebagai obyek belajar. Berbagai perubahan dan perbaikan pada kurikulum dilakukan agar tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan tercapai. Pembelajaran termasuk sebuah kegiatan yang diterapkan dengan sengaja pada manusia atau kelompok agar dapat mengubah sikap dari yang tidak paham menjadi paham selama hidupnya. Kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan inti di sekolah formal maupun non formal yang pada kegiatan tersebut terjadi interaksi murid belajar dan guru mengajar sehingga terjadi interaksi komunikasi dua arah antara guru dan murid, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik baik perubahan pada tingkat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Melalui kegiatan mengajar diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai dan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, namun juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam diri peserta didik. Pembelajaran adalah usaha terencana agar dapat mewujudkan lingkungan belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif meningkatkan Pembelajaran adalah usaha terencana agar dapat mewujudkan lingkungan belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan pengendalian diri, karakter, spiritual keagamaan, kecerdasan, mulia, akhlak, moral dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga bangsa serta Negeri¹.

Pembelajaran termasuk sebuah kegiatan yang diterapkan dengan sengaja pada manusia atau kelompok agar dapat mengubah sikap dari yang tidak paham menjadi paham selama hidupnya. Kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan inti di sekolah formal maupun non formal yang pada kegiatan tersebut terjadi interaksi murid belajar dan guru mengajar sehingga terjadi interaksi komunikasi dua arah antara guru dan murid, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik baik perubahan pada tingkat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Melalui kegiatan mengajar diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan tercapai dan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, namun juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam diri peserta didik. Hal inilah yang menjadi tuntutan atau tantangan pada tenaga pendidik dalam memilih metode, strategi, model dan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan efektif.

Guru tidak hanya bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan, tetapi juga harus bisa kreatif dan peka terhadap lingkungan sekitar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus bisa menjadi suri teladan yang baik agar siswa tertarik atau termotivasi dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Kepribadian Rasulullah SAW yang sejuk dan menyenangkan patut menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar. Dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberi pemahaman dan ketertarikan dalam diri siswa sehingga muncul motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan perasaan mental yang mendorong kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan kajian yang menarik dan penting bagi guru sekaligus menjadi sebuah tuntutan, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang tinggi terkait pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan-kesulitan tersebut diperkuat lagi dengan beberapa situasi yang ada, diantaranya masih sering ditemukan perubahan cara mengajar pada materi yang sama. Karena hal ini peserta didik menjadi sedikit kebingungan dan cenderung tidak mengerti tentang materi yang disampaikan. Agar pembelajaran PAI ini dapat optimal serta diinginkan oleh murid, hingga penerapan pembelajaran seharusnya menjadi menyenangkan serta menantang. Untuk itu, para pendidik harus sanggup membangkitkan motivasi murid serta menjadikan murid merasa hadapi sendiri apa yang di informasikan guru,

¹Laila Badriyah et al., “Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0,” *Journal of Psychology and Child Development* 1, no. 2 (2021): 67–83, https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638.48Q.S. Al-Ahzab/33:21

sehingga murid merasa tertantang untuk menggali pengalaman. Dengan demikian, diharapkan setiap murid akan merasa senang mengikuti pelajaran PAI. Hal ini berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11-28 Juni 2024 pada murid kelas X di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Hasil pengamatan memperlihatkan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI sangat rendah. Hal ini terlihat dari sikap murid yang kurang memperhatikan pada mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang di gunakan oleh guru lebih pasif dan sering ditinggal oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung begitu juga minimnya media pembelajaran yang digunakan.

Wawancara juga dilakukan pada tanggal yang sama pada guru yang mengajar pada guru yang mengajar mata pelajaran PAI pada kelas X di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Para guru berpendapat pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada materi yang diajarkan serta yang sesuai dengan keinginan pada peserta didik sangatlah sulit. Alasan para guru karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dan motivasi belajar pada diri peserta didik yang terlihat jauh. Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan hal-hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu seperti memberi angka ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI, memberikan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik, memberi tugas untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui hasil dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, guru PAI tidak memberikan hukuman karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik semakin malas dan merasa bosan. Wawancara juga dilakukan pada tanggal yang sama pada guru yang mengajar pada guru yang mengajar mata pelajaran PAI pada kelas X di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Para guru berpendapat pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada materi yang diajarkan serta yang sesuai dengan keinginan pada peserta didik sangatlah sulit. Alasan para guru karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dan motivasi belajar pada diri peserta didik yang terlihat jauh. Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan hal-hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu seperti memberi angka ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI, memberikan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik, memberi tugas untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui hasil dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, guru PAI tidak memberikan hukuman karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik semakin malas dan merasa bosan. Namun motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi dan suka mencontek hasil dari teman. Namun motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi dan suka mencontek hasil dari teman. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar peserta didik kelas X-4 yang didapatkan khususnya pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Masih banyak peserta didik di kelas tersebut yaitu sekitar 20 dari 32 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang batas nilainya adalah 70. Dari analisis masalah yang peneliti lakukan, diketahui beberapa penyebab seperti pada awal kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, strategi pembelajaran kurang menarik dan menantang, tidak menghubungkan dan diterapkan dengan kehidupan sehari-hari, tidak melakukan studi kasus sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak menyerap materi tentang pembelajaran PAI dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru merupakan seorang figur yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pndewasaan dan peradaban. Seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa ke arah yang positif menjadikan profesi guru sebagai model yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai seseorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, sehingga

seorang guru harus menjadi figur yang baik, menjadi tuntunan bagi peserta didik. Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan sumber di kelas. Ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak.

Banyak aspek yang perlu diperhatikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seperti membuat siswa lebih aktif dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi. Dengan cara ini siswa akan memiliki dorongan di dalam dirinya sendiri untuk selalu belajar dan merasa semangat ketika dihadapkan masalah karena memiliki keinginan untuk memecahkannya. Selain itu penggunaan media pembelajaran contohnya dengan membuat visualisasi materi yang diajarkan atau membuat alat-alat pembelajaran yang dapat mengundang perhatian siswa. Memberikan pujian kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran juga perlu dilakukan. Hal ini diperkirakan dapat menumbuhkan rasa hormat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.

II. METODE

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci². Penelitian deskriptif untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.³

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sampelnya³⁷. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh untuk mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang akan menjadi subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2017) yang menjelaskan bahwa “Populasi adalah semua subjek penelitian yang terlibat”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penjelasan detail terkait jumlah populasi pada penelitian ini akan dijabarkan melalui tabel berikut ini.

Nama Kelas VII	Jumlah Siswa perkelas
X-1	32 Siswa
X-2	32 Siswa
X-3	32 Siswa
X-4	32 Siswa
X-5	32 Siswa
X-6	32 Siswa
X-7	32 Siswa
X-8	32 Siswa

2.3.1.1 Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi⁴. Untuk menentukan kelas yang akan diteliti, peneliti akan mengambil satu kelas X di SMA Negeri 1 Lima Puluh secara acak dengan menggunakan simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah metode penarikan sampel dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Simpel karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan teknik ini, kelas

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019):132.

³ Syaodih, Sukmadinata, dan Nana, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018):82

⁴ Sinaga, “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA KELAS XI SISWA SMA N 5 SURAKARTA.”

yang terpilih untuk dijadikan kelas sampel adalah kelas X-4 Untuk menentukan sampel siswa yang akan diteliti, peneliti akan mengambil akan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode atau cara penentuan sampel dari sebuah populasi atau kumpulan dengan cara peneliti memastikan calon sampel yang cocok dalam penelitian dengan tujuan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian⁵ . Purposive sampling teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi dengan kriteria-kriteria tertentu Dengan penggunaan teknik purposive sampling peneliti memilih 7 siswa yang menjadi peringkat teratas dan terbawah di kelas X-4 di SMA Negeri 1 Lima Puluh dan guru PAI.

2.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data-data dalam sebuah penelitian . Jumlah siswa kelas X-4 ada 32 Siswa. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

2.4.1 Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan, dan tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru Agama Islam dan peserta didik kelas X. Dalam penelitian ini peneliti telah mengetahui informasi setiap informan dari Guru Pendidikan Agama Islam dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat motivasi yang baik, cukup dan kurang.

2.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembandingan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan juga sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, guru, dan buku-buku kepustakaan sebagai penunjang lain.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

2.5.1 Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden . Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur . Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap atau terperinci. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawapedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu guru PAI, siswa, Kepala sekolah dan guru bidang studi lain di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.5.2 Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya 46 . Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation⁶ . Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi. Observasi dalam penelitian penulis, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

2.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi

⁵ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling,” Ummat 6, no. 1 (2021).

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D:113

sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Lima Puluh, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMA Negeri 1 Lima Puluh.

2.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.¹⁰ Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

2.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin.

2.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi”. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”. Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu “pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data): yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan): Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Umum

3.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Lima Puluh

SMA Negeri 1 Lima Puluh merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Batu Bara yang didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 dan beralamat di Jln. Besar Lima Puluh Kelurahan Lima Puluh Kota. SMA Negeri 1 Lima Puluh di pimpin oleh Bapak Drs Basaruddin, M.Si.

3.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lima Puluh

SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara memiliki visi: “Beriman Dan Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berjiwa Nasional, Berdaya Saing Global, Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan, Serta Mewujudkan Pendidikan Yang Berpusat Kepada Siswa.” Misi SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara meliputi:

- a. Meningkatkan Iman Dan Taqwa Terhadap Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Melalui Kegiatan Keagamaan.
- b. Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Warga Sekolah Serta Membudayakan Motto "SERASI BERTEMAN" Dengan Berjiwa Nasional.
- c. Berprestasi Dalam Bidang Akademik Dan Non Akademik Baik Di Tingkat Nasional Maupun Internasional.
- d. Meningkatkan Kinerja Seluruh Warga Untuk Menjadikan Sekolah Pemenuhan 8 Standar Nasional
- e. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Literasi Dan Numerasi.
- f. Meningkatkan Pelayanann Administrasi Secara Prima Bagi Seluruh Warga Sekolah Dan Masyarakat.
- g. Meningkatkan Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Menuju Pendidikan Yang Berpusat Kepada Siswa.
- h. Meningkatkan Kualifikasi, Kualiatas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Guna Menciptakan Generasi Yang Bersaing Di Era Industri

3.1.3 Identitas SMA Negeri 1 Lima Puluh

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Lima Puluh

Status Sekolah : Negeri

NPSN/NSS : 10204063/301070611039

Alamat Sekolah : Jln. Besar Lima Puluh

Kelurahan : Lima Puluh Kota Kecamatan : Lima Puluh

Kabupaten : Batu Bara

Provinsi : Sumatera Utara

Tanggal Berdiri : 23 Agustus 1993

Surat Izin Operasional : 421.3/6746-PK 23 Agustus 1993

Akreditasi : A

3.2 Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Peranan Guru slam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Lima Puluh melalui nilai-nilai motivasi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Guru Sebagai Pemimpin Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar peserta didik. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bapak Sugiarto yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai? Beliau mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin belajar dan selalu memimpin membaca do'a ketika pembelajaran akan dimulai, karena dengan begitu peserta didik akan merasa bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan membaca do'a akan berjalan dengan lancar.”“Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu memimpin do'a, karena guru memiliki peran sebagai pemimpin belajar, seperti merencanakan dan juga mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik, dengan memimpin do'a peserta didik akan memahami bahwa do'a akan membuat mereka merasa membutuhkan Allah SWT. ”. Hal ini di perkuat dengan Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Ketika proses belajar mengajar kami biasanya memulai dengan berdo'a dan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena do'a dapat melancarkan kegiatan belajar kami dan lebih tenang dalam belajar”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan perannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca do'a sebelum belajar dimulai dan mengajarkan bahwa segala sesuatu yang diawali dengan do'a kan membuat banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kepemimpinan guru PAI dapat dilihat dari bagaimana ia mampu menjadi organisator, motivator, korektor, mediator, informator, evaluator, supervisor, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan inspirator. Tugas guru memang tidak mudah karena

selain apa yang disampaikan. Selain itu seorang guru juga memiliki tugas yang terkait dengan kedinasan, administratif, dan kemasyarakatan.

3.2.2 Guru Sebagai Fasilitator Belajar

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi peserta didik, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Berdasarkan wawancara guru PAI Bapak Sugiarto. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa: “Setiap peserta didik dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal, dan peran guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.” “Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memberikan cukup waktu untuk peserta didik belajar agar hasil yang didapat peserta didik dan guru tercapai” “Guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu peserta didik untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah”

Hal ini diperkuat dengan Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang cukup untuk belajar” “Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami waktu belajar yang cukup dan membantu kami menyelesaikan soal yang tidak kami mengerti” “Saat pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan kami, dan membantu kesulitan kami dalam menyelesaikan tugas sekolah, guru juga memberikan penjelasan dengan baik.” Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar guru selalu memberi perhatian kepada setiap peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan setiap masalah dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagai fasilitator guru PAI terlihat berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

3.2.3 Guru Sebagai Motivator

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Berdasarkan wawancara dengan guru paai, Bapak Sugiarto. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Beliau mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok”. “Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan peserta didik seperti menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman, dan guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan peserta didik belajar dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berperan aktif selain itu guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”. “Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok”. Sebagaimana wawancara dengan Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami pujian jika kami dapat menjawab pertanyaan dengan benar, seperti memberikan tepuk tangan dan nilai. Guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok” “Saat proses belajar mengajar guru selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan kami pujian jika kami dapat

menjawabnya, pujian tersebut seperti tepuk tangan dan nilai. Motivasi seperti itu dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan selain itu guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan di rumah baik individu atau kelompok.” Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai dan angka. Selain itu guru memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok. Adapun peranan guru sebagai motivator berdasarkan hasil pengamatan peneliti adalah: a) Bersikap terbuka, guru PAI melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. b) Guru PAI ,embantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan

3.2.4 Guru Sebagai Pemberi Inspirasi belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar. Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lima Puluh terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik dengan merubah posisi tempat duduk, merapihkan dan menertibkan kelas agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

3.2.5 Guru Sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu digugu dan ditiru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Sugiarto. yaitu, Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? beliau mengatakan: “Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hatidansebagainya.” “Penting sekali memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan tugas guru adalah memberikan contoh yang baik dengan berperilaku yang baik, mengajarkan untuk disiplin, hidup bersih dan sopan santun dan sebagainya”. “Pada dasarnya guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW, agar peserta didik memiliki sifat disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak menegakkan shalat tepat pada waktunya.” Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, ramah, percaya diri dan rendah hati”. “Guru Pendidikan Agama Islam memberi kami contoh seperti, sopan santun, ramah, menjaga kebersihan, melaksanakan shalat tepat pada waktunya, bersikap hormat terhadap yang lebih tua, menjaga ketertiban dan disiplin.” Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lima Puluh memberikan contoh sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru PAI berperan sebagai suri tauladan terlihat dari guru PAI dengan memberikan contoh berperilaku baik, sopan santun dan selalu menghormati satu sama lain. Guru Pai menjadi patokan murid dalam bersikap dan bertutur kata, oleh karena itu guru harus menjadi pribadi yang menjaga karakter dari dalam dan luar

3.2.6 Guru Sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Sugiarto. yaitu, Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain? beliau mengatakan: “Guru sebagai moderator yaitu memberi arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dalam belajar

dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna peserta didik.” “Hal terpenting dalam diskusi adalah seorang guru yang berperan sebagai moderator belajar yang memberikan arahan kepada peserta didik agar kegiatan diskusi terkendali.” “Saat proses kegiatan diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain, dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan kami jika kami kurang berpartisipasi dalam diskusi dan jika kami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah guru membantu kami dengan memberikan clue”. “Guru Pendidikan Agama Islam membantu kami memecahkan masalah yang ditemukan saat berdiskusi, dan memberi arahan kepada kami agar turut berpartisipasi dalam diskusi, sehingga banyak dari kami yang senang berdiskusi karena guru mendampingi diskusi kami.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lima Puluh berperan juga sebagai moderator belajar yaitu mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan dengan dampingan serta arahan dari guru, peserta didik merasa lebih bersemangat untuk berdiskusi.” Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru PAI berperan sebagai moderator terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung saat terjadi perdebatan maka guru PAI menjadi penengah. Sebagai moderator, guru PAI dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan terampil memilih, menggunakan, mengusahakan media guru dan, serta mampu menjadi media (perantara) dalam hubungan antar siswa dalam proses belajar mengajar.

3.2.7 Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Sugiarto. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI? Beliau menyatakan bahwa: “Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan”. “Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.” Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi”. “Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan semester setiap tahunnya”. “Guru memberikan kami ulangan harian dan ulangan semester dan selalu memberikan kami pengarahan”. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru PAI berperan sebagai evaluator terlihat dengan guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Guru PAI sebagai evaluator hasil belajar peserta didik terlihat konsisten mengikuti hasil belajar peserta didik yang telah dicapainya dari waktu ke waktu. Informasi yang didapatkan melalui evaluasi ini menjadi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar

3.2.8 Guru Sebagai Pengelola proses belajar Mengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik,, sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus merencanakan kegiatan belajar peserta didik dan menentukan tujuan belajar peserta didik, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, Bapak Sugiarto yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar? Beliau mengatakan bahwa: “Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri Lima Puluh, dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan situasi di kelas”. “Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan berbagai metode dengan baik untuk memudahkan peserta didik memahami materi atau pembelajaran yang berlangsung”. Hal ini diperkuat dengan

hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rido Ardiansyah, Ibrahim Azhari, Wahida Ramadani, Cindy Patresia, Fahmi Setiawan, Kurnia Ningsih, dan Artika Sari yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selalu menggunakan berbagai metode belajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.” Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah menerapkan berbagai metode belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan di kelas. Hasil wawancara Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA Negeri 1 Lima Puluh

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran selalu memimpin do’a dan mengajarkan bahwa do’a dapat melancarkan segala kegiatan kita dan membuat kita lebih dekat pada Allah SWT.

b. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi nilai berupa angka dan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

c. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tes tertulis disetiap akhir pembelajaran, tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan pemberian nilai secara objektif.

d. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara T.A. 2023/2024”. Dari hasil yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara: (1) Guru sebagai Pemimpin Belajar, (2) Guru sebagai Fasilitator Belajar, (3) Guru sebagai Motivator, (4) Guru sebagai Pemberi Inspirasi Belajar, (5) Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan), (6) Guru sebagai Moderator Belajar, (7) Guru sebagai Evaluator, (8) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar.

b. Implikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan metode mengajarnya agar serta dapat menarik perhatian peserta didik. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukandengan cara pengoptimalan penerapan prinsip belajar, pengoptimalan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, pengoptimalan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, “Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan,” in Rineka Cipta, Jakarta, 2019:96
- Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling,” Ummat 6, no. 1 (2021).
- Laila Badriyah et al., “Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0,” *Journal of Psychology and Child Development* 1, no. 2 (2021): 67–83, https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638.48Q.S.AI-Ahzab/33:21
- Lafaifa Wibawa, “Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di PT Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo,” *E-Qien* 9, no. 2 (2022): 21.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019):132
- Syaodih, Sukmadinata, dan Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018):82.